



## Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis *Google Site* dan Kearifan Lokal Bekasi pada Keterampilan Menulis di SMP

**Mohamad Roihan<sup>1\*</sup>, Reni Nur Eriyani<sup>2</sup>, Syamsi Setiadi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Univesritas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, [mohamadroihan51@gmail.com](mailto:mohamadroihan51@gmail.com)

<sup>2</sup>Univesritas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, [reni\\_eriyan@yahoo.com](mailto:reni_eriyan@yahoo.com)

<sup>3</sup>Univesritas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia, [syamsi.setiadi@unj.ac.id](mailto:syamsi.setiadi@unj.ac.id)

\*Corresponding Author: [mohamadroihan51@gmail.com](mailto:mohamadroihan51@gmail.com)

**Abstract:** Using Google Sites and Bekasi's traditional knowledge, this research will create an online resource to help eighth-grade junior high school students improve their poetry writing skills. There are three phases to every good research and development process, and this study follows the Alessi and Trollip model. Observation, interviews, and surveys were used to gather data. Quantitative and qualitative methods were employed for data analysis. An Indonesian language instructor, a media specialist, and a subject matter expert all looked into the product's viability. The final output is a digital educational resource that may be accessed by mobile phones, tablets, and PCs. Subject expert: 81.4, media expert: 84.73, and teacher: 92.83; all ratings were categorized as valid to highly valid. Students can enhance their poetry writing abilities through the usage of this medium, which is deemed valid and suitable for that purpose.

**Keywords:** Learning Media, Poetry Writing, Local Wisdom

**Abstrak:** Dengan menggunakan Google Sites dan pengetahuan tradisional Bekasi, penelitian ini akan menciptakan sumber daya daring untuk membantu siswa kelas delapan dan siswa SMP meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka. Ada tiga fase dalam setiap proses penelitian dan pengembangan yang baik, dan penelitian ini mengikuti model Alessi dan Trollip. Observasi, wawancara, dan survei digunakan untuk mengumpulkan data. Metode kuantitatif dan kualitatif digunakan untuk analisis data. Seorang instruktur bahasa Indonesia, seorang spesialis media, dan seorang ahli materi pelajaran semuanya memeriksa kelayakan produk. Keluaran akhir adalah sumber daya pendidikan digital yang dapat diakses melalui ponsel, tablet, dan PC. Ahli mata pelajaran: 81,4, ahli media: 84,73, dan guru: 92,83; semua penilaian dianggap cukup hingga sangat praktis dalam evaluasi. Siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka melalui penggunaan media ini, yang dianggap valid dan sesuai untuk tujuan tersebut.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Menulis Puisi, Kearifan Lokal

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi di ranah digital telah sangat memengaruhi lanskap pendidikan, terutama cara pembelajaran konvensional di kelas. Teknologi pembelajaran digital yang inovatif memungkinkan proses belajar yang lebih menarik dan interaktif, terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Menulis puisi merupakan bidang yang perlu dipelajari oleh pembelajar bahasa; keterampilan ini menuntut pemikiran kreatif, ketelitian, dan pemahaman norma estetika serta budaya. Karena kurangnya komponen kontekstual dalam pembelajaran konvensional, sebagian besar siswa masih merasa kesulitan dalam keterampilan ini (Faisal et al., 2020).

Dengan pembelajaran digital, gagasan aksesibilitas menjadi pusat perhatian; siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan pun dan di mana pun mereka suka, dan berbagai gaya belajar, seperti mandiri dan kolaboratif, dapat dipadukan. Pengintegrasian media digital ke dalam kelas telah mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif, terutama saat mengerjakan proyek kelompok (Taufik et al., 2024). Menurut (Fadhillah et al., 2024) siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang struktur puisi dan meningkatkan keterampilan berbahasa mereka secara substansial melalui penggunaan media digital. Oleh karena itu, tujuan kognitif tidak hanya dapat didukung oleh media pembelajaran digital sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga tujuan afektif dan psikomotorik.

Media interaktif seperti Wordwall dan PowerPoint animasi terbukti dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas pembelajaran siswa (Pamungkas et al., 2021). Menurut (Sijabat et al., 2024) siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya perilaku etis dan berpikir kritis ketika menggunakan media digital di kelas. Siswa dapat menunjukkan pengetahuan mereka tentang latar belakang sosial dan budaya sambil membuat puisi yang indah secara visual di situs-situs seperti Padlet atau Canva. Penggabungan pembelajaran digital ke dalam proses pendidikan memungkinkan penguatan etika digital dan kualitas karakter.

Perhatian, keterlibatan, dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan melalui pengembangan media digital yang sistematis menggunakan paradigma desain instruksional (Nurhikmah et al., 2020). Dalam hal pengajaran puisi, perangkat pembelajaran digital memungkinkan siswa mendalami bentuk-bentuk puisi, melihat contoh-contoh yang memotivasi, dan mendapatkan komentar langsung dari instruktur atau sistem itu sendiri. Siswa dapat memperoleh manfaat dari media digital yang dibangun berdasarkan konsep-konsep ini saat menulis puisi karena mendorong fokus, struktur, dan kreativitas. Misalnya, menurut (Herkutanto & Soenarto, 2023). Seseorang dapat menggunakan fitur audio storytelling media untuk membacakan puisi dengan intonasi yang tepat, dan fitur visual, seperti ilustrasi budaya dan sejarah lokal, dapat memicu ide-ide menulis kreatif. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran digital sebagai alat bantu meningkatkan literasi dan kreativitas siswa sekaligus mempermudah proses pembelajaran.

Pembuatan sumber daya pendidikan daring yang menggabungkan prinsip-prinsip pengetahuan tradisional dapat membantu menutup kesenjangan pengetahuan ini. Karena kedekatannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan kemampuannya untuk menumbuhkan apresiasi terhadap budaya daerah, pengetahuan lokal memiliki potensi yang sangat besar sebagai sumber belajar kontekstual (Utami & Bektiningsih, 2022). Para penyair dapat memanfaatkan kekayaan kearifan lokal di wilayah Bekasi, yang mencakup hal-hal seperti tradisi lisan, adat istiadat, dan sejarah. Namun, hasil observasi dan wawancara dengan pendidik menunjukkan bahwa media pembelajaran menulis puisi yang tersedia belum banyak memanfaatkan kekayaan budaya lokal Bekasi.

Puisi menuntut siswa untuk mengekspresikan diri secara ringkas sesuai dengan konsep keterampilan menulis; namun, tidak semua siswa memiliki latar belakang sastra yang memadai (Hakim et al., 2020). Jika Anda ingin siswa Anda mulai menulis puisi, pertimbangkan untuk

mengekspos mereka pada stimulus visual dan auditori, seperti pengalaman pribadi, sejarah dan budaya lokal, atau gambar (Prasanthi & Kristiantari, 2021). Siswa dapat mengembangkan rasa identitas nasional dan kebanggaan yang lebih kuat terhadap warisan mereka melalui pembelajaran puisi yang relevan dengan konteks lokal mereka (Fujia et al., 2023). Siswa mendapatkan manfaat besar dari mengikuti proses menulis terstruktur karena memungkinkan mereka tidak hanya menciptakan puisi berkualitas tinggi, tetapi juga mendapatkan wawasan tentang monolog batin mereka sendiri saat menulis (Thahir & Wahyuni, 2022). Siswa dapat berlatih merefleksikan proses berpikir mereka sendiri melalui penulisan puisi, yang dapat membantu mereka membangun keterampilan metakognitif selain keterampilan berbahasa. Selain menghasilkan teks yang indah secara visual, siswa yang mempelajari puisi diharapkan menunjukkan pemikiran kritis, kepekaan, dan keterkaitan dengan isu-isu budaya dan sosial melalui karya mereka (Suryanto et al., 2023).

Kearifan lokal mencerminkan kemampuan masyarakat dalam beradaptasi dengan lingkungannya, termasuk sejarah, adat istiadat, dan struktur sosial, termasuk sejarah, adat istiadat, kepercayaan, dan struktur sosial mereka. Kearifan suatu komunitas merupakan cerminan dari sikap, perilaku, dan strategi anggotanya dalam menghadapi tantangan hidup (Muyassaroh et al., 2024). Kurangnya keterhubungan dengan latar belakang budaya dan sejarah seseorang di dalam kelas meningkatkan kemungkinan siswa mengembangkan rasa keterasingan budaya(Annisha, 2024). Menciptakan materi pembelajaran digital yang memanfaatkan pengetahuan tradisional merupakan rencana yang efektif dan berjangka panjang untuk melestarikan tradisi budaya dalam konteks ini. Menulis puisi bertema budaya daerah merupakan contoh kegiatan pembelajaran kontekstual yang menarik dan interaktif yang dapat memperkenalkan siswa pada nilai-nilai lokal. Pembelajaran semacam ini tidak hanya membantu siswa menjadi lebih berpengetahuan, tetapi juga menumbuhkan hubungan emosional dengan tanah air mereka dan kesadaran akan sejarah budaya. Menciptakan manusia yang berwawasan luas dan berlandaskan kuat pada warisan mereka merupakan tujuan inti pendidikan yang memanfaatkan kearifan lokal.

Dalam konteks digitalisasi sekolah, platform *Google Sites* merupakan salah satu media yang mudah diakses, gratis, dan dapat dikembangkan secara mandiri oleh guru untuk menghadirkan konten pembelajaran berbasis web. Media ini memungkinkan penggabungan berbagai elemen seperti teks, gambar, video, dan tautan interaktif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa (Putri et al., 2024). Berdasarkan studi pendahuluan di SMPIT Global Madani, siswa kelas VIII mengalami kesulitan dalam menulis puisi karena kurangnya media pembelajaran yang menarik, minimnya contoh puisi yang kontekstual, serta lemahnya pengenalan terhadap nilai budaya lokal. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran digital berbasis *Google Sites* yang mengintegrasikan kearifan lokal Bekasi dipandang relevan dan dibutuhkan.

Untuk membantu siswa kelas VIII di Bekasi, Indonesia, meningkatkan kemampuan menulis puisi mereka, penelitian ini bertujuan untuk menciptakan materi pembelajaran digital yang memanfaatkan *Google Sites* dan keahlian lokal. Penelitian dan pengembangan merupakan prinsip panduan penelitian ini, dengan tiga fase model pengembangan Alessi dan Trollip sebagai kerangka kerja (Alessi & Trollip, 2001). Untuk memastikan kelayakan produk akhir, validasi media dilakukan oleh para ahli di bidangnya, serta pendidik bahasa dan materi bahasa Indonesia. Instrumen digital yang dapat diakses melalui internet dan digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran puisi disebut sebagai "media pembelajaran" dalam penelitian ini, sedangkan kearifan lokal mengacu pada nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah yang berasal dari masyarakat Bekasi yang relevan dengan materi ajar.

Memasukkan kearifan lokal ke dalam sumber daya pendidikan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Kearifan lokal mengacu pada komponen moral dan pendidikan yang terdapat dalam praktik budaya, kepercayaan, dan tradisi masyarakat yang

telah lama ada. Di era globalisasi yang sarat dengan arus budaya luar, pelestarian kearifan lokal menjadi semakin penting untuk menjaga identitas budaya daerah, termasuk di wilayah Bekasi.

Bekasi, sebagai kota yang berkembang pesat di wilayah penyangga ibu kota, memiliki kekayaan budaya lokal yang sering kali terabaikan dalam proses pendidikan. Padahal, daerah ini menyimpan beragam bentuk kearifan lokal seperti seni Topeng Bekasi, pantun Betawi-Bekasi, tradisi Nyadran, hingga kuliner khas seperti gabus pucung. Nilai-nilai dalam kearifan lokal tersebut dapat dijadikan sumber inspirasi yang kuat dalam menulis puisi, karena menggambarkan realitas sosial, sejarah lokal, dan kebijaksanaan hidup masyarakat Bekasi.

Integrasi kearifan lokal Bekasi dalam pembelajaran menulis puisi tidak hanya meningkatkan keterampilan literasi siswa, tetapi juga membangun rasa cinta terhadap budaya daerah. Media digital menjadi sarana yang tepat untuk mengemas pembelajaran tersebut secara menarik dan kontekstual. Salah satu platform yang dapat dimanfaatkan adalah Google Site, karena bersifat interaktif, mudah diakses, dan memungkinkan penyajian konten visual, audio, dan teks secara bersamaan.

Memasukkan kearifan lokal ke dalam sumber daya pendidikan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk mengatasi masalah ini. Kearifan lokal mengacu pada komponen moral dan pendidikan yang terdapat dalam praktik budaya, kepercayaan, dan tradisi masyarakat yang telah lama ada. Permasalahan utama dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kebutuhan siswa terhadap media pembelajaran digital berbasis *Google Sites* dan kearifan lokal Bekasi dalam pembelajaran menulis puisi?
- (2) Bagaimana proses perancangan dan pengembangan media pembelajaran tersebut?
- (3) Bagaimana hasil uji kelayakan media pembelajaran digital berbasis *Google Sites* dan kearifan lokal Bekasi menurut ahli dan pendidik?

Menurut studi terbaru oleh (Telaumbauna & Bawamenewi, 2024) sekolah menengah kejuruan dapat memperoleh manfaat dari penggunaan paradigma pengembangan 4D dalam pembuatan materi pembelajaran menulis puisi berbasis komik. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyenangkan dan kontekstual tentang struktur dan makna puisi melalui penggunaan alat pembelajaran berbasis visual, seperti komik, menurut penelitian ini. Penelitian oleh (Rohmah et al., 2021) mendalamai topik ini lebih lanjut, membahas bagaimana model ADDIE dapat digunakan untuk membuat materi pembelajaran interaktif untuk menulis puisi di platform Weebly. Elemen multimedia dalam media ini mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif.

Tujuan penelitian ini adalah bentuk-bentuk baru media pendidikan yang memasukkan identitas budaya lokal ke dalam proses pembelajaran dan responsif terhadap perubahan teknologi. Selain itu, media yang dikembangkan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari.

## METODE

Menurut (Mardalis, 2017) metode penelitian adalah strategi atau serangkaian prosedur yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Metode penelitian adalah strategi yang digunakan peneliti untuk mengatasi dan mengatasi tantangan yang muncul selama proses penelitian. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metodologi R&D. Tujuannya adalah menciptakan materi pembelajaran digital untuk kelas menulis puisi menggunakan Google Sites yang menggabungkan unsur-unsur pengetahuan tradisional Bekasi. Perencanaan, perancangan, dan pengembangan merupakan tiga fase yang membentuk model pengembangan Alessi dan Trollip.

Lokasi penelitian ini adalah SMPIT Global Madani, Kota Bekasi. Subjek penelitian adalah para pakar di bidangnya, praktisi media, siswa kelas VIII, dan instruktur bahasa Indonesia. Penelitian ini berlangsung dari Februari hingga Juli 2025. Instrumen yang

digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner validasi, instruksi wawancara, dan lembar observasi. Tujuan observasi adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan siswa dan bagaimana media digital dapat digunakan dalam sesi menulis puisi. Untuk mendapatkan wawasan tentang kondisi pendidikan saat ini di Indonesia, berbincang dengan instruktur bahasa di sana. Angket digunakan untuk menilai kelayakan produk dari aspek materi, media, dan implementasi pembelajaran di kelas.

Prosedur pengembangan media dilakukan dengan mengikuti tahapan model Alessi dan Trollip. Pada tahap *planning*, peneliti melakukan analisis kebutuhan, identifikasi karakteristik siswa, serta studi literatur terkait pengembangan media dan kearifan lokal. Tahap *design* melibatkan penyusunan rancangan awal media, struktur isi, dan pemilihan komponen kearifan lokal Bekasi yang sesuai dengan materi menulis puisi. Pada tahap *development*, dilakukan pembuatan media pembelajaran menggunakan platform *Google Sites*, diikuti dengan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta uji coba terbatas oleh guru Bahasa Indonesia di kelas VIII.

Analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk mengkaji data dalam penelitian ini. Observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif, yang kemudian dianalisis secara naratif. Sementara itu, data kuantitatif berasal dari angket validasi dan uji coba produk, yang dianalisis dengan menggunakan teknik persentase untuk menentukan kategori kelayakan produk.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi aktual proses pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis puisi di kelas VIII SMPIT Global Madani. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional berupa salindia (slide presentasi) dan buku paket Bahasa Indonesia. Media yang digunakan kurang interaktif dan belum memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Hal ini terlihat dari rendahnya fokus dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran berlangsung selama 2x40 menit per pertemuan. Guru memulai dengan apersepsi, menjelaskan materi puisi, serta memberikan tugas analisis unsur puisi. Namun, proses belajar tidak melibatkan media digital yang variatif dan menarik. Guru juga belum mengintegrasikan kearifan lokal Bekasi dalam materi ajar. Selain itu, implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dilakukan secara menyeluruh, terutama pada kelas IX yang masih menggunakan Kurikulum 2013.

### Hasil Kuesioner dan Wawancara

#### a. Analisis Kekurangan (*Lack*)

Hasil kuesioner menunjukkan beberapa temuan penting:

- Minat dan Kemampuan Menulis Puisi: Sebagian besar siswa (88,89%) merasa menulis puisi adalah hal yang sulit, meskipun 70,37% menyatakan menyukai kegiatan menulis puisi.
- Media Pembelajaran: 66,67% siswa mengatakan media pembelajaran membosankan, dan hanya 14,81% yang menganggap media digital sering digunakan.
- Tema Pembelajaran: Sebanyak 59,26% siswa menganggap topik kelas puisi tidak menarik. Selain itu, 62,96% siswa merasa kelas tidak berfokus pada sejarah dan budaya daerah, dan 66,67% mengatakan mereka tidak mengetahui apa pun tentang budaya lokal.

#### b. Analisis Keinginan (*Want*)

Siswa menunjukkan minat tinggi terhadap penggunaan media digital. Sebanyak 92,59% siswa menyatakan senang jika pembelajaran menggunakan media seperti video, aplikasi,

atau game edukatif. Selain itu, 81,48% siswa menyatakan tertarik jika media pembelajaran digital yang digunakan mengangkat tema budaya dan sejarah lokal Bekasi.

### **Identifikasi Karakteristik Siswa**

Karakteristik siswa di SMPIT Global Madani sangat beragam dari segi latar belakang suku dan daerah asal. Sekolah berada di wilayah perumahan yang banyak dihuni oleh pendatang, sehingga pengetahuan siswa terhadap budaya lokal Bekasi tidak merata. Padahal, desa tempat sekolah berada memiliki nilai sejarah tinggi karena menjadi tempat kelahiran K.H. Noer Alie, tokoh ulama dan pahlawan nasional dari Bekasi.

Lingkungan sekolah telah dilengkapi fasilitas penunjang seperti laboratorium komputer dan jaringan internet yang memadai. Hal ini memungkinkan penggunaan media digital dalam proses pembelajaran, termasuk integrasi materi berbasis kearifan lokal.

### **Penentuan dan Pengumpulan Sumber Daya**

Pengembangan media pembelajaran berbasis digital dilakukan menggunakan platform Google Site, yang dipilih karena aksesibilitasnya melalui berbagai perangkat (laptop, tablet, smartphone). Konten materi mencakup keterampilan menulis puisi dan budaya serta sejarah lokal Bekasi.

Media pendukung yang digunakan meliputi:

- YouTube: sebagai sumber video pembelajaran.
- Canva: untuk desain grafis dan ikon visual.
- Google Form: sebagai media latihan soal.
- Wordwall: untuk pembuatan kuis interaktif dan pembelajaran yang menyenangkan.

### **Tahap Pengembangan Media Pembelajaran (Development Phase)**

Tahap pengembangan merupakan tahap krusial dalam model pengembangan Alessi dan Trollip, di mana seluruh komponen hasil rancangan mulai diwujudkan dalam bentuk media pembelajaran digital yang utuh dan dapat diakses. Pengembangan media ini dilakukan dalam tiga langkah utama, yaitu prepare the text, assemble the pieces, dan test and revision.

#### **Mempersiapkan Teks (Prepare the Text)**

Langkah awal dalam pengembangan media adalah menyiapkan materi ajar yang menjadi konten utama dalam media pembelajaran. Materi terdiri atas dua bagian utama, yaitu materi menulis teks puisi dan materi kearifan lokal Bekasi. Pemilihan materi ini disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan yang menunjukkan pentingnya integrasi nilai-nilai lokal dalam pembelajaran untuk meningkatkan minat dan partisipasi siswa.

Materi teks puisi disusun dengan mengedepankan unsur-unsur pembangun puisi, struktur, gaya bahasa, serta contoh puisi yang relevan dengan konteks siswa. Sementara itu, materi kearifan lokal difokuskan pada budaya dan sejarah Bekasi, termasuk tokoh pahlawan daerah, tradisi masyarakat, serta karya sastra yang lahir dari peristiwa sejarah di Bekasi. Penyajian materi ini dimaksudkan untuk menggugah emosi dan membangun kedekatan siswa terhadap topik yang dipelajari.

#### **Menggabungkan Komponen (Assemble the Pieces)**

Setelah materi disiapkan, dilakukan penggabungan seluruh elemen visual, teks, audio, dan interaktif ke dalam platform Google Site. Hasil akhir dari proses ini adalah media pembelajaran digital yang memuat menu navigasi utama sebagai berikut:

1. Petunjuk Penggunaan – Panduan interaktif bagi pengguna dalam mengakses setiap fitur media.
2. Tujuan Pembelajaran – Menjelaskan capaian kompetensi yang dituju.

3. Materi Pembelajaran – Menyajikan teori tentang puisi dan cara menulisnya.
4. Membaca Teks Puisi – Menyediakan puisi lokal beserta pesan moral dan nilai kearifan lokal.
5. Evaluasi – Mencakup latihan soal dan kuis edukatif interaktif.
6. Menciptakan Puisi – Fitur untuk siswa menulis puisi berdasarkan tema yang tersedia.

Tampilan media yang ramah pengguna dan dapat diakses melalui perangkat komputer atau tablet menjadi nilai tambah, khususnya dalam konteks SMPIT Global Madani yang memiliki kebijakan pembatasan penggunaan gawai pribadi di kelas.

Integrasi unsur kearifan lokal Bekasi dalam fitur seperti “Kearifan Lokal Bekasi” dan “Menulis Teks Puisi” menunjukkan bahwa media tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga edukatif dan kontekstual. Melalui fitur ini, siswa tidak hanya belajar tentang struktur puisi, namun juga menyelami budaya dan nilai-nilai lokal, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

### **Tes dan Revisi (Test and Revision)**

Proses pengembangan berpuncak pada uji alfa, yaitu evaluasi kelayakan yang dilakukan oleh tim spesialis yang terdiri dari ahli materi, ahli media, dan praktisi (guru) yang berperan sebagai pengguna langsung. Berdasarkan hasil validasi ahli materi, konten media sejalan dengan tujuan pembelajaran dan mematuhi prinsip-prinsip pedagogis. Validasi ahli terhadap media menunjukkan bahwa media tersebut interaktif, mengikuti praktik terbaik dalam desain media digital, dan sesuai untuk tujuan pendidikan.

Selain itu, para guru di SMPIT Global Madani mengatakan bahwa penggunaan media di kelas membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa mereka. Media ini diyakini membantu siswa mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, terutama dalam hal melestarikan budaya lokal.

Hasil validasi menunjukkan bahwa media pembelajaran digital ini layak digunakan di tingkat SMP untuk pembelajaran menulis puisi. Meskipun telah dilakukan beberapa pengujian di laboratorium, para peneliti mencatat bahwa inovasi ini masih dalam tahap awal dan belum menjalani uji coba lapangan yang ketat. Oleh karena itu, sangat disarankan untuk melakukan studi tambahan guna menentukan apakah media ini benar-benar meningkatkan hasil belajar siswa.

### **Hasil Validasi Media Pembelajaran**

Hasil validasi pakar terhadap beban pembelajaran yang dihasilkan ditentukan oleh deskripsi data. Data yang disajikan di sini berasal dari instrumen yang diisi oleh para pakar dan pengguna, yang merupakan instruktur bahasa di SMPIT Global Madani, Indonesia. Menurut Borg dan Gall, yang menyatakan bahwa pengguna harus dilibatkan dalam validasi kelayakan, dan guru harus dilibatkan dalam validasi pakar. Setelah mengumpulkan data dari instrumen, peneliti mengamati seberapa efektif materi pembelajaran digital berbasis kearifan lokal Bekasi dan Google Sites dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa di SMP. Para ahli materi pelajaran meninjau konten, penyajian, dan bahasa sambil memvalidasi Google Sites sebagai media pembelajaran digital dan kearifan lokal Kota Bekasi untuk kemampuan menulis puisi di SMP. Selain itu, terdapat tiga aspek dalam validasi ahli media. Kualitas diutamakan, diikuti oleh efikasi, dan terakhir pemrograman

Validasi media pembelajaran melibatkan tiga kelompok: ahli materi, ahli media, dan pengguna (guru). Penilaian dilakukan berdasarkan aspek materi, penyajian materi, kebahasaan, kualitas media, efektivitas, dan pemrograman. Berikut rekapitulasi hasil validasi:

**Tabel 1. Rekapitulasi hasil validasi**

<b>Validator</b>	<b>Aspek</b>	<b>Nilai Rata-rata (%)</b>	<b>Kriteria</b>
Ahli Materi	Materi	81	Valid
	Penyajian Materi	80	Valid
	Kebahasaan	83,4	Valid
<b>Total</b>		<b>81,4</b>	<b>Valid</b>
Ahli Media	Kualitas	86,7	Sangat Valid
	Efektivitas	80	Valid
	Pemrograman	87,5	Sangat Valid
<b>Total</b>		<b>84,7</b>	<b>Valid</b>
Pengguna (Guru)	Materi	91	Sangat Valid
	Penyajian Materi	92,5	Sangat Valid
	Kebahasaan	95	Sangat Valid
<b>Total</b>		<b>92,8</b>	<b>Sangat Valid</b>

Pakar materi pokok memperoleh skor 244,4 dari 300 pada evaluasi. Setelah dirata-ratakan, hasilnya adalah 81,4. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berpotensi memfasilitasi penciptaan teks puisi berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil evaluasi, pakar media memperoleh skor 245,2 dari 300 poin yang memungkinkan. Setelah dihitung, diperoleh skor rata-rata 84,73. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berpotensi memfasilitasi penciptaan teks puisi berbasis kearifan lokal.

Berdasarkan hasil evaluasi, pakar materi memperoleh skor 278,5 dari 300. Setelah dihitung, diperoleh skor rata-rata 92,38. Berdasarkan temuan ini, media pembelajaran digital menghadirkan potensi yang kuat untuk penulisan teks puisi yang berbasis kearifan lokal.

**Tabel 2. Hasil Validasi Ahli Media Media Pembelajaran  
Menulis Teks Puisi Berbasis Kearifan Lokal Bekasi Aspek Efektivitas**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skor</b>					<b>Nilai</b>
		<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	
<b>Aspek Efektivitas</b>							
1	Memenuhi kebutuhan pembelajaran			✓			85
2	Media mudah digunakan.		✓				75
3	Dapat dipahami siswa			✓			85
4	Media menyenangkan.			✓			75
<b>Total Nilai yang Diperoleh</b>							
<b>Total Nilai Maksimal</b>							
<b>Nilai Rata-Rata</b>							

Empat aspek yang divalidasi mencakup pemenuhan kebutuhan pembelajaran, kemudahan penggunaan, keterpahaman siswa, dan aspek kesenangan belajar. Keempat kriteria ini digunakan untuk memvalidasi aspek efektivitas pengembangan media pembelajaran. Untuk memvalidasi aspek efektivitas, kami melihat seberapa baik materi pembelajaran yang dibuat memenuhi persyaratan. Langkah selanjutnya adalah menentukan apakah media yang dibuat intuitif dan mudah digunakan. Selain itu, kami menguji media pembelajaran yang dikembangkan untuk melihat apakah siswa dapat memahaminya. Media pembelajaran yang dikembangkan juga dievaluasi berdasarkan faktor kenikmatannya. Penilaian menghasilkan skor total 320 dari 400 poin yang memungkinkan, dengan skor rata-rata 80 (seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas). Berdasarkan evaluasi ini, materi pendidikan yang dibuat berkualitas tinggi.

**Tabel 3. Hasil Validasi Ahli Media Media Pembelajaran Menulis Teks Puisi Berbasis Kearifan Lokal Bekasi Aspek Pemograman**

No	Indikator	Skor					Nilai
		1	2	3	4	5	
<b>Aspek Pemograman</b>							
1	Petunjuk penggunaan jelas				✓		100
2	Kemudahan dalam menjalankan program			✓			75
<b>Total Nilai yang Diperoleh</b>							
<b>Total Nilai Maksimal</b>							
<b>Nilai Rata-Rata</b>							

Kejelasan instruksi dan kegunaan program adalah dua metrik evaluasi yang digunakan untuk memvalidasi keberhasilan pembuatan media pembelajaran. Kejelasan instruksi media pembelajaran diuji selama validasi aspek pemrograman. Kemudahan penggunaan program media pembelajaran yang dikembangkan juga dievaluasi. Hasil evaluasi, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas, menunjukkan skor rata-rata 87,5 dari kemungkinan 200. Berdasarkan evaluasi ini, materi ajar yang dihasilkan berkualitas tinggi.

## Pembahasan

### 1. Kelayakan Media Pembelajaran

Hasil validasi oleh ahli materi dan ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran digital berbasis Google Site dan kearifan lokal Bekasi memiliki kelayakan yang baik hingga sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran menulis puisi di SMP. Materi sudah disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan siswa, penyajian materi lengkap dan jelas, serta penggunaan bahasa efektif dan sesuai dengan perkembangan kognitif siswa.

### 2. Respons Pengguna (Guru)

Guru sebagai pengguna utama media memberikan penilaian sangat baik pada seluruh aspek media pembelajaran, yang menandakan media ini layak dan siap diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, kelengkapan informasi, serta kesesuaian materi dengan kebutuhan pembelajaran mendapat nilai tinggi. Hal ini mendukung implementasi media secara efektif.

### 3. Pengaruh terhadap Motivasi dan Keterlibatan Siswa

Berdasarkan analisis kebutuhan yang sebelumnya dilakukan, ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran digital dengan tema kearifan lokal sangat diminati siswa (lebih dari 80% siswa menyatakan tertarik). Hal ini menunjukkan potensi media untuk meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Integrasi kearifan lokal juga memperkaya materi dan memperkuat karakter budaya siswa.

## KESIMPULAN

Hasil studi tentang pembuatan materi ajar digital untuk menulis puisi di SMPIT Global Madani yang memanfaatkan Google Sites dan kearifan lokal Kota Bekasi menunjukkan bahwa pengembangan media tersebut berhasil memenuhi kebutuhan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan karakteristik siswa. Media pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya memberikan kemudahan akses dan interaktivitas melalui berbagai fitur digital seperti teks, video, serta kuis, tetapi juga mampu mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal Bekasi sehingga pembelajaran menulis puisi menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa. Media ini layak digunakan dan berhasil mendukung proses pembelajaran karena telah divalidasi oleh pakar media, pakar materi pelajaran, dan guru yang menggunakannya. Oleh karena itu, studi ini memberikan nilai tambah yang substansial bagi rekayasa industri pendidikan, khususnya dalam penciptaan solusi teknologi pembelajaran yang meningkatkan kualitas pengajaran bahasa

Indonesia dengan menggabungkan unsur-unsur kearifan lokal. Pengembangan media ini menjadi salah satu upaya konkret dalam mentransformasi pembelajaran tradisional menuju pembelajaran digital yang inovatif dan berbudaya, serta dapat menjadi model yang aplikatif dalam konteks pendidikan lain yang membutuhkan integrasi teknologi dan budaya lokal.

## REFERENSI

- Alessi, S. M., & Trollip, R. S. (2001). *Multimedia for learning: Methods and development (3rd ed.)*. Allyn and Bacon.
- Annisha, D. (2024). Integrasi Penggunaan Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Proses Pembelajaran pada Konsep Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2108–2115.
- Fadhillah, D., Hartantri, S. D., & Sarah. (2024). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *REFEREN*, 3(2), 158–164.
- Faisal, A. H., Zuriyati, Nf., & Leiliyanti, E. (2020). Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Aplikasi Android Untuk Siswa Sma. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v8n1.p1-18>
- Fujia, S., Indihadi, D., & Muhamram, M. R. (2023). Analisis Keterampilan Menulis Puisi Berdasarkan Tema Keluarga. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1), 213–221.
- Hakim, M. L., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2020). Analisis Unsur Intrinsik Puisi Pada Buku Siswa Bahasa Indonesia Dikelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(2), 326–335.
- Herkutanto, C., & Soenarto, S. (2023). *Modul Multimedia Interaktif Animasi 2D dengan Alessi & Trollip – minat dan hasil belajar meningkat signifikan*.
- Mardalis. (2017). *Metode Penelitian*. PT Bumi Aksara.
- Muyassaroh, I., Amiroh, M., & Masruroh, N. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Kurikulum Sains di Sekolah Dasar: Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(3), 1211–1230.
- Nurhikmah, N., Hakim, A., & Wahid, M. S. (2020). Interactive e-module development in multimedia learning. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 12(3), 1021–1031.
- Pamungkas, Z. S., Randiwibowo, A., Wulansari, L. N., Melina, N. G., & Purwasih, A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Gunung Sugih. *Journal of Social Science Education*, 2(2), 135–148.
- Prasanthi, N. M., & Kristiantari, M. G. (2021). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Pendekatan Kontekstual Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 75–87.
- Putri, N. S., Ali, A., & Rita, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Komputer Berbasis Simulasi untuk Materi Menulis Puisi di Kelas X SMK Al-Washliyah. *Sintaks: Jurnal Bahasa & Sastra Indonesia*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/10.57251/sin.v4i2.1353>
- Rohmah, M., Wulandari, A., & Hapsari, T. P. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Weebly pada Materi Puisi untuk Siswa Kelas X SMA/MA. *Riset Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 43–56.
- Sijabat, M. P., Hutabarat, K., Sitorus, L., & Daulay, M. A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall terhadap Motivasi Belajar Bahasa Indonesia di Kelas V SD. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 2562–2572.
- Suryanto, L. I., Hidayati, P. P., & Rustandi, A. (2023). Pembelajaran Menulis Puisi Menggunakan Model Reasoning and Problem Solving untuk Memberi Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Kelas VIII SMPN 12 Bandung. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02), 4884–4900.
- Taufik, I., Imansyah, M. N., & Kasmita, M. P. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran

- Berbasis Digital dalam Pembelajaran Menulis Puisi di SMP Negeri 2 Woja. *Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 684–691.
- Telaumbauna, K. D., & Bawamenewi, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi Berbasis Komik Untuk Mengembangkan Kemampuan dan Motivasi Siswa. *Primary Education Journal*, 4(1), 18–24.
- Thahir, A., & Wahyuni, S. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Sastra Berbasis Literasi Digital. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 5(4), 1127–1133.
- Utami, E. N., & Bektiningsih, K. (2022). *Kreatif Jurnal Kependidikan Dasar PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN PUZZLE BERBANTUAN ANDROID BERBASIS KEARIFAN LOKAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS*. 13(1). <https://journal.unnes.ac.id/journals/kreatif>